





IPA akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya.

Peneliti melakukan observasi prasiklus pada tanggal 16 Januari 2015 untuk mencari masalah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V MI Roudlotul Ulum Candi Sidoarjo mengenai pesawat sederhana, guru pada awal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian peserta didik disuruh mencatat materi tersebut, setelah peserta didik mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada peserta didik yang berlari lari di dalam kelas.

Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dalam proses pembelajaran guru juga tidak melakukan demonstrasi mengenai pesawat sederhana. Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian peserta didik tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi peserta didik pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa IPA termasuk mata pelajaran yang sulit. Hal ini terbukti dari hasil soal evaluasi materi pokok tentang pesawat sederhana yang sangat jauh dari standar yang diharapkan, nilai peserta didik dibawah KKM. Dari jumlah peserta didik 28, hanya 3 peserta didik yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 10,71%. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum



mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Padahal fungsi utama dari otak bukan hanya menyimpan informasi saja, akan tetapi tujuan pendidikan semestinya adalah untuk berfikir.

Kondisi ini sering kali menimpa peserta didik pada pembelajaran IPA yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilakukan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter pembelajaran.

Dalam proses belajar guru hanya terpaku pada buku teks sebagai salah satunya sumber belajar mengajar, sedangkan penilai pembelajaran hanya untuk mengukur pada penguasaan konsep yang dijangkau dengan tes objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya saja dan itupun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan ini adalah salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran disekolah. Penyebab utamanya karena guru tidak melakukan pembelajaran dengan menfokuskan pada peningkatan kemampuan proses anak. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan menjelaskan peserta didik berdasarkan ide-ide dan



lebih kaya dari pada satu kepala, dapat membina dan memperkaya emosional.

Penelitian terdahulu menggunakan teknik pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok ini pernah dilakukan oleh Ni Kadek Sri Wedari, beserta anggota tim yaitu, I Wayan Wendra, I Gede Nurjaya. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sri Wedari dkk. tersebut meneliti mengenai penerapan pembelajaran kooperatif keliling kelompok dengan media foto jurnalistik sebagai upaya meningkatkan kemampuan menemukan pendapat secara lisan peserta didik kelas X3 SMA Negeri 1 Sukawati.

Hasilnya Ada tiga temuan penting pada penelitian tersebut, yaitu (1) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan media foto jurnalistik menitikberatkan pada (a) pemberian poin tambahan untuk peserta didik yang berani bertanya atau berkomentar terhadap kelompok yang tampil; (b) mengacak urutan kelompok yang tampil; dan (c) penggunaan media foto yang lebih jelas dan dekat dengan kehidupan peserta didik, (2) penerapan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan media foto jurnalistik mampu meningkatkan kemampuan peserta didik mengajukan pendapat secara lisan (rata-rata skor 81,4), dan (3) respons peserta didik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran mengemukakan pendapat secara lisan tergolong sangat positif. Perbandingan antara skor rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan, pada siklus I, dan pada siklus II. Pelaksanaan













